

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM TILAWAH ALQURAN DI PONDOK PESANTREN MAMBA`UL HUDA KALIABU

Rosad^{1*} dan Maryono²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain

*e-mail: Rosadcrew@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain

e-mail: maryono@staia-sw.ac.id

Abstract

The form of attention and development of recitation of the Qur'an is one of the extra-curricular activities at the Mamba`ul Huda Islamic Boarding School and has been going on since 2010. The obstacles in improving the ability of the recitation are, there are still students who are not fluent in mentioning letters or makharijul letters, and recitation, the absence of special supervision from the management, then the lack of interest, motivation of students. The purpose of this service is to develop and improve students' recitation skills so that they can read the Qur'an properly, correctly according to the rules, and be able to recite the rhythm in reading the Qur'an. This service is carried out using a PAR (Participation Action Research) approach. The method used in the service is on-the-job training or direct practice. The results of this service can help the students of the Mamba`ul Huda Islamic Boarding School in reciting the Koran

Keywords: *Recitation of the Koran, Islamic boarding schools, on the job training;*

Abstrak

Bentuk perhatian dan pengembangan tilawah Alquran merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler di Pondok Pesantren Mamba`ul Huda dan sudah berlangsung sejak tahun 2010. Adapun kendala dalam meningkatkan kemampuan tilawah tersebut adalah, masih ada peserta didik yang kurang fasih dalam menyebutkan huruf ataupun makharijul huruf, serta tajwid, tidak adanya pengawasan khusus dari pihak pengurus, kemudian kurangnya minat, motivasi santri. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan tilawah santri agar mampu membaca Alquran dengan baik, benar sesuai dengan kaidah serta mampu melafalkan irama dalam membaca Alquran. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan PAR (*participation Action Research*). Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah dengan *on the job training* atau praktik langsung. Hasil dari pengabdian ini dapat membantu para santri Pondok Pesantren Mamba`ul Huda dalam tilawah Alquran

Kata kunci: *Tilawah Alquran, Pondok pesantren; Praktik langsung*

1. PENDAHULUAN

Tilawah merupakan membaca Alquran dengan bacaan yang jelas atau menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan tilawah merupakan pembacaan (ayat Alquran) dengan baik dan indah (Nursahid, Abdussalam, & Fakhrudin, 2015). Tilawah yang

dimaksud peneliti di sini ialah, memperbaiki dan memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam bacaan Alquran, serta memahami irama dalam Alquran. Dengan demikian tilawah tidak hanya mencakup aspek ketepatan dalam melafadzkan huruf-huruf Alquran namun juga terkait dengan cara membacanya dengan indah.

Sejak tahun 60-an hingga saat ini *qori`-qori`ah* Indonesia masih menjadikan *qori`-qori`ah* Timur Tengah sebagai referensi dalam tilawah terutama dalam aspek variasi (gaya) lagu-lagu tilawatil Alquran. Dalam tilawah ada banyak hal yang perlu diperhatikan seperti mengambil nafas, pengolahan variasi, dan juga mengatur suara (Sodiqin, 2020).

Alquran yang diturunkan dengan menggunakan bahasa bangsa Arab mengandung sastra Arab yang sangat tinggi dan meliputi segala aspek. Bahkan Alquran memiliki gaya bahasa khas yang tidak dapat ditiru para sastrawan Arab sekalipun. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Isra` ayat 88 yang artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"*. (Kementrian Agama RI, 2010)

Keistimewaan Alquran sebagaimana dikemukakan di atas, menyebabkan keharusan bagi yang ingin mendalami Alquran untuk mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Alquran itu sendiri, termasuk di dalamnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid yang sesuai dengan makhraj. Jika pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam membaca Alquran maka seseorang akan mampu membaca Alquran dengan fasih. Seseorang yang membaca Alquran diwajibkan untuk mengeluarkan bunyi huruf yang jelas, terang dan benar atau disebut dengan istilah fasih.

Dalam membaca Alquran yang menjadi tolak ukur kefasihan ialah mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid dan mengeluarkan bunyi huruf yang sesuai dengan makhrijul huruf. Pengetahuan makhraj sangat dibutuhkan seseorang dalam membaca Alquran, agar tidak terjadi kekeliruan dalam membaca Alquran. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu`ain (Aziz dan Rauf, 2000).

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam. Orang yang pandai berseni, pada dasarnya tidak terlepas dari bakat yang telah ada di dalam dirinya. Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki oleh seseorang. Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Bakat akan memungkinkan seseorang untuk berprestasi lebih baik dalam bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Memang, menemukan bakat bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin, asal dilakukan dengan sungguh-sungguh (Sobur, 2003).

Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul, banyak bergantung pada motivasinya untuk berprestasi, di samping bakat bawaannya. Keunggulan dalam salah satu bidang, apakah itu bidang sastra, matematika, ataupun seni, merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi (Sobur, 2003).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pembelajaran seni baca Alquran ini dilaksanakan setiap hari rabu, atau satu kali seminggu yang dikontrol oleh Ky. Sodiqin sebagai pengampu kegiatan seni baca Alquran, dan di mulai setelah jama'ah sholat asyar atau dari pukul 16.00 sampai 17.15 WIB. Tempat yang disediakan oleh pihak pengurus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni baca Alquran ini adalah di serambi masjid Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang dikontrol langsung oleh para ustadz dan pengurus pondok sedangkan untuk pembelajaran tajwid berada di kelas masing-masing madrasah (Alif, 2020).

Sarana merupakan bagian komponen yang paling penting dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran. Apabila sarana telah tersedia, maka proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan observasi peneliti fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan seni baca Alquran ini di antaranya masjid, sound system dan ruang kelas. Sesuai hasil observasi, peneliti melihat di lapangan bahwa guru pembimbing atau ustadz (dalam hal ini pengajar) mengadakan evaluasi setelah selesai latihan di serambi dan juga di ruang kelas, dan juga pada jam pembelajaran tajwid yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak pengurus dengan cara ustadz menyuruh untuk mengulang dan mempraktekkan kembali bacaan serta irama ataupun lagu yang telah diajarkan oleh guru pengampu.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kendala antara lain : Kurangnya minat dari peserta didik dalam mengikuti pembinaan seni baca Alquran, sehingga masih ada di antara mereka yang kurang fasih dalam melafalkan tilawah Alquran, Kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengurus kepada para santri yang mengikuti pembelajaran tersebut sehingga mereka tidak semangat untuk mengikutinya, dan santri yang seharusnya ikut dalam pembelajaran seni baca Alquran tersebut sering tidak hadir dan tidak tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah tersebut tanpa ada izin sekalipun atau bahkan sengaja membolos.

2. METODE

Pelaksanaan dalam pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAR (*participatory action research*). PAR pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan dimana dalam prosesnya melibatkan pihak-pihak yang menjadi sasaran perubahan berdasarkan pengalaman kelompok tertentu (Khayati, Purwanto, & Mustofa, 2021). Ada empat tahapan dalam pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan PAR yaitu *inquiry*, *action*, *reflection* dan *inquiry* (Azhari, Rifa'i, Purwanto, & Pudail, 2020). *Inquiry* merupakan tahapan dimana pengabdian melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan kelompok sasaran. Selanjutnya tahap *action* yaitu tahap untuk membentuk pola kerja dan bagaimana

melaksanakannya. *Reflection* yaitu tahapan yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan berupa temuan dan hasil dari program. Adapun tahap *inquiry* yang terakhir dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang timbul setelah program atau kegiatan dilaksanakan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengikuti berbagai kegiatan dipondok pesantren dengan berbaur langsung dengan para santri dan beberapa pengurus dan ustadz di pondok pesantren mamba`ul huda kaliabu. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pondok pesantren secara langsung dan mendapatkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran tilawah Alquran atau sering disebut qiro`ah, namun permasalahan yang mendasar yaitu kurangnya kesadaran, minat bakat santri dan peran pengurus dalam pembelajaran tersebut sehingga mutu dari para santri dalam tilawah Alquran masih rendah. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada kegiatan pengabdian masyarakat antara lain: (1) memberikan motivasi dan pengawasan, (2) menanamkan rasa cinta pada Alquran dan (3) pembinaan seni baca Alquran.

1. Memberikan motivasi dan pengawasan.

Motivasi dan pengawasan dilakukan untuk para santri. Tujuannya agar dapat sebagai bahan informasi agar pihak pondok pesantren khususnya bidang kemadrasahan bisa dan mampu menumbuhkan jiwa yang kuat atau benar-benar bertekad seni baca Alquran dalam meningkatkan kemampuan tilawah santri. Motivasi ini di bimbing langsung oleh pengampu dengan sesekali menghadirkan qori`ah yang sudah berprestasi di tingkat kabupaten atau provinsi, sehingga santri-santri mempunyai gairah dan terpancing serta menumbuhkan kemampuan bersaing di pondok pesantren Mamba`ul Huda. Sedangkan pengawasan pada pembelajaran ini dilakukan oleh para pengurus yaitu dengan membuat jadwal mutola`ah atau jam belajar.

2. Menanamkan rasa cinta pada Alquran

Disamping memotivasi para santri serta pengawasan pembelajaran setiap waktu pagi dan sore diadakan tadarus Alquran untuk menanamkan rasa cinta pada Alquran sekaligus untuk menggali santri yang memiliki bakat dibidang seni baca Alquran dalam meningkatkan kemampuan tilawah. Kegiatan ini dilakukan di dalam masjid dan santri berkumpul antara 5 sampai 6 santri kemudian saling simak-menyimak saat yang lainnya praktek membaca.

3. Pembinaan seni baca Alquran

Setelah tertanam rasa cinta pada apa yang kita lakukan (qiro`ah) maka dengan sendirinya santri akan terdorong untuk terus belajar tentang apa yang ia pelajari. Di sini pembinaan dilakukan lewat para ustadz-ustadz utamanya pelajaran kitab tajwid, makhroj, dan teknik bernafas serta suara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba`ul Huda Kaliabu Salaman. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah motivasi dan pengawasan dalam upaya meningkatkan minat dan bakat santri, menanamkan rasa

cinta pada Alquran dan pembinaan seni baca bagi santri dengan pengurus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pengabdian diantaranya

Memberikan Motivasi Serta Pengawasan

Belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting. Salah satu upaya yang harus diberikan untuk meningkatkan kembali kemampuan tilawah mereka melalui kegiatan seni baca Alquran yaitu salah satunya yang paling penting itu dari pihak kemadrasahan atau ustadz harus memberikan motivasi.



Gambar 1. Menghadirkan Qori` yang sudah ahli/berprestasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar santri, motivasi inilah yang mendorong santri agar mau melakukan kegiatan belajar membaca Alquran. Salah satu peran ustadz yaitu sebagai motivator yang dibutuhkan guna meningkatkan motivasi santri dalam membaca Alquran. Serta kontrol yang kuat agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, Kemudian memberikan sistem paksaan kepada setiap kelas apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut, serta dituntut pula agar mereka mampu membaca Alquran dengan menggunakan irama ataupun lagu ketika membaca Alquran.

Kegiatan motivasi ini bertujuan agar para santri seperti diunggulkan atas pembelajaran ilmu yang mereka pelajari, membesarkan hati dan jiwa serta kesadaran akan pentingnya ilmu tilawah atau qiro`ah. Sehingga mereka memiliki ketrampilan yang luar biasa yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat bahkan bangsa dan negara.

Peneliti ikut berperan dalam motivasi tersebut mulai dari menyiapkan bahan motivasi dan membuat rencana penyampaian motivasi yang dilakukan di setiap kelas madrasah, serta dituntut pula agar mereka mampu membaca Alquran dengan menggunakan irama atau pun lagu ketika membaca Alquran.



Gambar 2. Pengawasan dalam praktek tilawah Alquran

Menanamkan rasa cinta pada Alquran

Salah satu upaya yang dilakukan agar mendorong para santri untuk mau mempelajari qiro'ah yang sudah menjadi ekstra wajib di pondok pesantren mamba'ul huda adalah dengan menanamkan rasa cinta pada Alquran. Bacaan Alquran berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui, membaca Alquran adalah salah satu ajaran agama Islam, dan dianjurkan untuk banyak membaca Alquran agar seorang muslim memiliki hati yang hidup dan bersinar lantaran kitab Allah yang ia baca. Tujuannya agar para santri tumbuh rasa cinta daripada Alquran sehingga tidak sulit untuk memberikan materi pembelajaran karena mereka sudah terlanjur cinta pada pembelajaran qiro'ah yang diajarkan.



Gambar 3. Santri belajar tilawah Alquran secara Mandiri

Pembinaan seni baca Alquran

Menerapkan kegiatan pembinaan seni baca Alquran. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar perbuatan tersebut menjadi lebih baik. Pembinaan juga merupakan instrument yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatan yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan seni baca Alquran merupakan memperindah suara pada saat membaca Alquran dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid.

Pelaksanaan kegiatan seni baca Alquran ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan bagi setiap santri yang lebih-lebih sudah mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi para santri. Pembinaan seni baca Alquran ini sendiri dilakukan setiap hari setelah jama`ah sholat subuh dimasjid. Jika dilihat tujuan pembinaan ini diadakan adalah untuk membina kemampuan tilawah Alquran bagi setiap santri di Pondok Pesantren Mamba`ul Huda. Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan seni baca Alquran ini peneliti membantu berperan serta bersama dengan para ustadz menyimak bacaan Alquran satu persatu.



Gambar 4. Setoran Membaca Alquran dengan Ustadz

4. KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan terutama dalam meningkatkan kemampuan tilawah santri melalui kegiatan pembelajaran seni baca Alquran ini, yaitu terutama kepada pihak pondok khususnya bidang kemadrasahan harus memberikan motivasi bagi para santri sehingga dengan memberikan motivasi semangat mereka akan semakin kuat untuk memepelajari Alquran, serta pendampingan atau pengawasan semacam dukungan dari pondok yang bersifat memaksa kepada para santri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni baca Alquran, memberikan kewajiban kepada setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, menanamka rasa cinta kepada Alquran agar siswa lebih khusus' dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni baca Alquran ini. Kemudian mengikuti kegiatan pembinaan seni baca Alquran dengan ustadz secara rutin.

Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan penuh dari pengasuh dan seluruh jajaran pengurus Pondok Pesantren Mamba`ul Huda Kaliabu Salaman Magelang. Akan tetapi kegiatan pengabdian ini masih diperlukan sejumlah perbaikan diantaranya adalah perlunya pemantauan

atau evaluasi oleh pihak pengurus atau ustadz terhadap para santri dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar tilawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada LP3M STAI Al Husain yang telah memberikan dukungan berupa biaya dan bimbingan, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, W., Rifa'i, F. Y. A., Purwanto, & Pudail, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 487-493.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdul. (2000). *Pedoman Dauroh Al-qur'an, Kajian Ilmu Tajwid yang disusun secara Aplikatif*. Jakarta: Dzilal Press
- Kementrian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: WALI
- Khayati, M., Purwanto, & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus di Desa Bangsri. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 173-179.
- Nursahid, R., Abdussalam, A., & Fakhruddin, A. (2015). Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Pada Pondok Pesantren Al-Quran Al-Falah Cicalengka Bandung (Studi Deskriptif tentang Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran Tahun 2015). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 92.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia